

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan sumber daya alam untuk kehidupan di bumi ini. Air bawah tanah merupakan milik bersama (*common goods*). Sebagian merupakan air asin dan hanya 2,5% saja merupakan air tawar. Salah satu jenis air tawar adalah air bawah tanah yang pada hakikatnya memiliki sifat terbaharukan melalui siklus alamiah dari air. Namun pada tingkat konsumsi yang melebihi kecepatan proses siklus akan mengalami kelangkaan. Keseimbangan pengisian kembali dan pengambilan air bawah tanah. Air tanah bukan lagi barang bebas tetapi cenderung menjadi barang langka.

Dalam pengambilan dan pemanfaatan air tanah selain untuk target pendapatan daerah juga untuk pengendaliannya dengan memperhatikan kondisi air tanah dalam rangka konservasi dan pelestarian sumber daya air tanah. Pengelolaan Air Tanah adalah pengelolaan dalam arti luas mencakup segala kegiatan studi evaluasi potensi, pendataan, pencatatan, perhitungan evaluasi, pengaturan pengambilan, perizinan, pembinaan, pengendalian, pengawasan dan pengimbuhan serta konservasi air tanah. Pengendalian Air Tanah adalah kegiatan yang mencakup pengaturan/penelitian dan pemantauan serta pengawasan pengambilan air mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. tanah untuk menjamin pemanfaatan secara bijaksana demi kesinambungan ketersediaan dan mutunya.

Pemakaian air bawah tanah di DKI Jakarta yang besar dan berlebihan, dalam jangka panjang dapat menyebabkan turunnya permukaan air tanah. Terbatasnya lahan di DKI Jakarta menyebabkan semakin kecilnya daerah serapan air, dan meningkatnya penduduk di daerah DKI Jakarta yang memanfaatkan pemakaian air bawah tanah menyebabkan pemakaian air bawah tanah sudah mencapai ambang batas maksimal.

Di wilayah DKI Jakarta saat ini pemenuhan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) baru mencapai 54% sisanya 46% dipenuhi dari air tanah, dengan semakin meningkatnya perkembangan pembangunan di wilayah

DKI Jakarta maka kebutuhan akan air bersih semakin meningkat sedangkan kebutuhan akan air bersih dari PDAM sangat terbatas sehingga pemenuhan air bersih masih tergantung pada ketersediaan air bawah tanah. Disamping itu akibat perkembangan pembangunan lahan-lahan terbuka yang berguna sebagai tempat peresapan air hujan makin berkurang sehingga akibat yang ditimbulkan terhadap aspek keseimbangan lingkungan akan terganggu. Air bawah tanah Jakarta terus menghilang akibat pengambilan yang tak terkendali. Ribuan pelanggan tidak tercatat mengambil air tanah setiap hari. Ini belum termasuk ekstraksi dari sumur ilegal yang jumlahnya bisa jauh lebih besar. kedalaman dan kontruksi sumur, pengawasan dan pemanfaatan air dan konservasi air tanah dengan pelestarian situ danau dan membuat sumur resapan.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sesuai kewenangan yang diberikan, salah satu unsur pendukung untuk terlaksananya kewenangan dimaksud harus disertai dengan pembiayaan yang memadai. Dalam penelitian sebelumnya penerimaan Pajak Air Tanah tidak mencapai target realisasi namun dampak terhadap lingkungan yang besar akibat pengambilan air tanah yang berlebihan sehingga menambah potensi daerah genangan air/banjir, penurunan muka air tanah, penurunan elevasi tanggul di daerah pantai penurunan pondasi bangunan, jalan dan jembatan, oleh karena itu pengambilan dan pemanfaatan air tanah bukan target pendapatan daerah tetapi pengendaliannya dengan memperhatikan kondisi air tanah dalam rangka konservasi dan pelestarian sumber daya air tanah yang efisien. Sehingga penerimaan pajak air tanah di fokuskan untuk mengurangi pemakaian air tanah tersebut.

Dengan berpindahnya pengelolaan air tanah dari Perusahaan Air Minum DKI Jakarta ke Dinas Pertambangan Provinsi DKI Jakarta dan terjadinya perubahan tarif retribusi air tanah maka terjadi pengendalian dalam pemanfaatan air tanah. Mulai tahun 2009 berlaku Peraturan Gubernur nomor 37 tahun 2009 tentang Harga Dasar Air Tanah dimana pajak air tanah mengalami kenaikan, dengan berlakunya kenaikan tarif pajak air tanah yang lebih besar dari tarif PAM terjadi penurunan pemakaian air tanah pertahun.

Peraturan Gubernur Nomor 37 tahun 2009 diubah menjadi Peraturan Gubernur Nomor 86 tahun 2012 tentang Harga Dasar Air Tanah dengan penambahan pengenaan pajak air tanah untuk pengambilan air tanah dari kegiatan dewatering dan denda kelebihan debit pemakaian air tanah dari izin yang diperbolehkan. Potensi pajak yang dimiliki suatu daerah sangatlah beragam salah satunya pajak air tanah yang di atur oleh Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 17 Tahun 2010 yang kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Gubernur Nomor 38 tahun 2017. Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan pemanfaatan air tanah yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan dibawah permukaan tanah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Air Tanah Pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pertumbuhan pajak air tanah selama periode 2012 s.d. 2016 pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta?
- b. Bagaimana kontribusi pajak air tanah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta?
- c. Apa dampak perlakuan pajak air tanah pada lingkungan daerah Provinsi DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pajak air tanah selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- b. Untuk mengetahui kontribusi pajak air tanah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta.
- c. Untuk mengetahui dampak perlakuan pajak air tanah pada lingkungan daerah Provinsi DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pajak daerah khususnya pajak air bawah tanah.
- b. Bagi Penulis
Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan tentang pajak daerah terutama pajak air bawah tanah, dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata-1 (S1) di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- c. Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu pemerintahan untuk dijadikan bahan acuan dalam menangani pajak di DKI Jakarta Khususnya Pajak Air Tanah.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus, maka penulis membatasi penelitian pada laporan penerimaan pajak air tanah perwilayah pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta, serta laporan kontribusi pajak air tanah pada Badan

Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta selama 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini maka teknik penulisan akan dapat dibagi menjadi lima bab penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian Pajak serta penerapan kajian pustaka atau literatur yang berkaitan dengan pajak daerah khususnya pajak air tanah. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi dari objek penelitian, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi beserta penjelasannya, data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.